

Analisis Kesadaran Masyarakat tentang Pencemaran Udara di Dalam Kota Palu

Falwa Ananda¹, Miftah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Tadulako

falwa0809@gmail.com¹

Abstrak

Permasalahan lingkungan di Indonesia, khususnya pencemaran udara, semakin mengkhawatirkan dan berdampak serius terhadap kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran lingkungan masyarakat Kota Palu terkait pencemaran udara. Metode penelitian melibatkan wawancara dan angket dengan responden berusia 17 hingga 30 tahun. Hasil menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran sedang tentang dampak pencemaran udara, yang mereka anggap berasal dari kendaraan bermotor dan pembakaran sampah. Dampak negatif pencemaran terhadap kesehatan diakui oleh responden, yang juga mendukung penerapan kebijakan lebih ketat untuk mengurangi polusi. Harapan responden mencakup penggunaan kendaraan ramah lingkungan dan kebijakan pemerintah yang lebih efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan, serta perlunya tindakan nyata dari pemerintah untuk memperbaiki kualitas udara di Kota Palu.

Kata kunci: Pencemaran udara; kesadaran lingkungan; kesehatan masyarakat

Abstract

Environmental problems in Indonesia, especially air pollution, are increasingly worrying and have a serious impact on public health. This study aims to analyze the environmental awareness of the people of Palu City regarding air pollution. The research method involved interviews and questionnaires with respondents aged 17 to 30. Results showed that respondents had moderate awareness of the impact of air pollution, which they ascribed to motor vehicles and waste burning. The negative health impacts of pollution were recognized by respondents, who also supported the implementation of stricter policies to reduce pollution. Respondents' expectations include the use of environmentally friendly vehicles and more effective government policies. This research confirms the importance of public awareness in addressing environmental issues, as well as the need for concrete actions from the government to improve air quality in Palu City.

Keywords: Air pollution; environmental awareness; public health

Pendahuluan

Permasalahan lingkungan di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan, terutama dalam konteks pencemaran udara. Perubahan yang signifikan pada lingkungan fisik, baik yang bersifat alamiah maupun buatan, telah mengganggu keseimbangan sistem ekologi yang ada. Berbagai permasalahan ini, yang sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, semakin kompleks akibat pertumbuhan populasi

dan kebutuhan yang meningkat. Pertambahan jumlah penduduk menciptakan tekanan terhadap sumber daya alam, yang seringkali berkontribusi pada masalah lingkungan yang serius (Iskandar, 2012; Evan & Handrix, 2020).

Salah satu dampak paling nyata dari pencemaran adalah penurunan kualitas udara, yang telah menjadi isu kesehatan publik yang mendesak. Menurut penelitian, Indonesia pernah menduduki peringkat kedelapan sebagai negara dengan pencemaran udara paling mematikan di dunia, dengan angka kematian mencapai 50 ribu jiwa per tahun (Khabibi, 2015). Sumber utama pencemaran ini adalah gas buang dari kendaraan bermotor, yang mengandung partikel berbahaya seperti karbon dioksida (CO₂) dan karbon monoksida (CO). Paparan terhadap zat-zat ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit pernapasan, dan bahkan berpotensi fatal dalam kasus keracunan CO. Penelitian oleh Dr. Frederica P. Perera menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar polusi udara sejak dalam kandungan cenderung memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak terpapar. Selain itu, penelitian dari School Public Health Harvard University dan University of North Carolina Chapel Hill pada tahun 2008 menegaskan bahwa pencemaran udara dapat mengurangi konsentrasi dan mempengaruhi perkembangan kognitif anak-anak (Pramudita, 2015).

Pencemaran udara menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian lebih. Dalam konteks ini, kesadaran lingkungan individu sangat penting untuk memitigasi dampak negatif yang ditimbulkan. Kesadaran lingkungan diartikan sebagai pemahaman tentang interaksi antara manusia dan lingkungan serta dampak perilaku manusia terhadap kondisi lingkungan tersebut (North dalam Xu, dkk., 2013). Menurut Kolmus dan Ageyman (2002), kesadaran lingkungan mencerminkan pengetahuan individu mengenai konsekuensi perilaku mereka. Grob (1995) juga menegaskan bahwa kesadaran yang lebih tinggi akan lingkungan mendorong individu untuk berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Kota Palu sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi yang pesat. Urbanisasi ini biasanya diikuti oleh peningkatan jumlah kendaraan bermotor, pembakaran sampah, dan aktivitas lainnya yang berkontribusi pada pencemaran udara. Hal ini menjadikan Kota Palu lokasi yang relevan untuk mengkaji kesadaran masyarakat terhadap polusi udara. Kota Palu memiliki kondisi geografis yang unik, termasuk berada di zona sesar aktif dan wilayah pesisir. Selain itu, daerah ini kerap menghadapi tantangan lingkungan lainnya, seperti bencana alam, yang dapat memengaruhi kualitas udara dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran masyarakat Kota Palu mengenai pencemaran udara. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu pencemaran udara serta implikasinya terhadap kesehatan dan lingkungan.

Metode

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang berdomisili di Kota Palu yang aktivitas kesehariannya berada di Kota Palu. Rentang usia responden penelitian yaitu dari 17 Tahun - 30 Tahun yang berjumlah 3 responden. Responden dalam penelitian ini juga ditekankan pada penggunaan kendaraan bermotor maupun nonmotor serta kepemilikan yang bersifat pribadi maupun umum. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur instrumen wawancara dan angket yang berdasarkan pada permasalahan lingkungan yang terjadi di Kota Palu. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian dari penelitian yang bersikap deskriptif. (Siregar, 2013; Evan & Handrix, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dan dideskripsikan dalam penelitian ini berupa hasil jawaban tes angket dan hasil wawancara. Hasil tersebut dianalisis melalui beberapa langkah yang telah ditentukan. Hasil penelitian terkait dengan kesadaran lingkungan bahwa responden penelitian memiliki kesadaran tentang pencemaran udara yang masuk ke dalam tingkat sedang dan menyebabkan tidak hanya permasalahan lingkungan ataupun udara tapi masuk ke permasalahan kesehatan.

Melalui hasil tes wawancara diperoleh bahwa keseluruhan responden mengetahui tentang pencemaran udara di Kota Palu yang menurut responden berasal dari kendaraan bermotor maupun dari asap-asap sisa pembakaran dan yang menyebabkan terjadinya polusi udara yang kurang baik di Kota Palu. Responden beranggapan bahwa tindakan dan sikap terhadap pengurangan pencemaran udara di Kota Palu yaitu pengurangan kendaraan bermotor yang menggunakan asap berlebih dan pembakaran sampah yang menyebabkan asap dengan cara mendaur ulang sampah tersebut atau menjadikannya pupuk. Responden juga mengatakan bahwa mereka berharap pemerintah harus memiliki kebijakan yang efektif dalam mengurangi polusi udara dan upaya pengendalian pencemaran udara yang ada di Kota Palu.

Melalui hasil tes pengisian angket dengan responden jenis kelamin perempuan berjumlah 2 orang dan laki-laki 2 orang dengan rentang usia dari 17 sampai 30 tahun. Menjawab bahwa penyebab utama pencemaran udara yaitu berasal dari asap kendaraan bermotor dan pembakaran sampah, mereka mengatkan juga bahwa pencemaran udara sangat berpengaruh terhadap kesehatan mereka dan mereka sangat mendukung adanya aturan yang lebih ketat untuk mengurangi pencemaran udara terlebih lagi di daera tempat tinggal mereka. Harapan dan solusi dari responden yang seharusnya dilakukan untuk mengurangi pencemaran udara di Kota Palu yaitu dengan memberlakukan kendaraan bermotor tanpa asap seperti motor listrik serta memerlukan kebijakan yang lebih baik lagi terhadap pemerintah tentang permasalahan

udara yang ada di Kota Palu.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Kota Palu tentang pencemaran udara berada pada tingkat sedang. Responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai sumber-sumber pencemaran, seperti gas buang kendaraan bermotor dan pembakaran sampah, serta dampak negatif yang ditimbulkan terhadap kesehatan. Masyarakat menyadari bahwa kualitas udara yang buruk dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka, dan mereka menunjukkan dukungan untuk kebijakan yang lebih ketat dalam mengatasi pencemaran udara. Harapan responden terhadap penggunaan kendaraan ramah lingkungan dan kebijakan pemerintah yang efektif mencerminkan keinginan untuk memperbaiki kondisi lingkungan di Kota Palu.

Penelitian ini mengidentifikasi kendaraan bermotor dan pembakaran sampah sebagai penyebab utama pencemaran udara. Data penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif, seperti pengendalian emisi kendaraan atau manajemen sampah yang lebih baik.

Responden mendukung kebijakan ketat yang bertujuan mengurangi pencemaran udara, termasuk penggunaan kendaraan ramah lingkungan. Ini menunjukkan potensi kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam menerapkan solusi untuk mengurangi dampak pencemaran.

Hasil penelitian menekankan perlunya kebijakan pemerintah yang efektif dan pengawasan yang ketat untuk mengurangi polusi udara. Ini sangat relevan dengan kebutuhan Kota Palu untuk meningkatkan kualitas udara melalui tindakan konkret, seperti transisi ke kendaraan listrik atau pengelolaan limbah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Grob, A. (1995). A structural model of environmental attitudes and behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 15 (3), 209-220
- Iskandar, Z., (2012). Psikologi lingkungan teori dan konsep, Bandung: PT Refika Aditama.
- Khabibi, I., (2015). Polusi udara di Indonesia di posisi 8 paling mematikan, ini kata Menteri Siti.
- Kolmus, A., & Ageyman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior?. *Environmental Education Research*, 8 (3), 239-260.
- Maulana, E., & Haryanto, H. C. (2020). Bagaimana kondisi kesadaran lingkungan terkait pencemaran udara yang dimiliki oleh masyarakat perkotaan? (studi pendahuluan pada masyarakat di Jakarta). *INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 40-50.

Pramudita, D., (2015). Polusi Udara Turunkan Kecerdasan Otak.

Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: Kencana.

Xu, L., Shen, J., Marinova, D., Guo, X., Sun, F., & Zhu, F. (2013). Changes of public environmental awareness in Response to the Taihu blue-green algae bloom incident in China. *Environment*.